

Smart Kids, Smart Saving: Financial Education Program at SDN 021 Tenggara Seberang

Smart Kids, Smart Saving: Program Edukasi Keuangan di SDN 021 Tenggara Seberang

Arya Yuliansyah Putra^{1*}, Restu Amalia², Muhammad Yusup Mansyur², Alya Dwioktavi Paembonan², Endah Kurnianingtyas³, Fitriyana Baralangi⁴, Fiyona Surya Salputri⁵, Jianita Saparani⁶, Wardatul Jamila Makkiya⁴, Ardillah Fauziah⁴, Dora Dayu Rahma Turista⁷, Lailatul Hidayah⁸

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nadhatul Ulama, Samarinda, 75251 Kalimantan Timur, Indonesia.

⁴ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, Samarinda, 75251 Kalimantan Timur, Indonesia.

⁵ Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

⁶ Fakultas Teknik, Universitas Nadhatul Ulama, Samarinda, 75251 Kalimantan Timur, Indonesia.

⁷ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75123 Kalimantan Timur, Indonesia.

⁸ Fakultas Ilmu Sosial dan Kependidikan, Universitas Nadhatul Ulama, Samarinda, 75251 Kalimantan Timur, Indonesia.

* Alamat Koresponding. E-mail: aryayuliansyahp@gmail.com ; Tel. +6282298039773

ABSTRACT: *The Smart Kids, Smart Saving program successfully improved the financial literacy of sixth-grade students at SDN 021 Tenggara Seberang. The average score increased from 78.04 on the pre-test to 98.79 on the post-test, representing an increase of 20.74 points. A total of 43 out of 47 students (91.49%) saw an improvement in their scores, and no students experienced a decline. The results of the Wilcoxon Signed-Rank Test indicated a significant difference between scores before and after the education program ($p < 0.001$). These findings support the hypothesis that financial literacy education can enhance students' knowledge regarding money management, needs versus wants, priorities in spending, and saving habits. The use of presentations, infographic posters, interactive activities, and hands-on piggy bank-making provided a concrete and participatory learning experience. The sustainability of the program still requires reinforcement through the school and family environments so that the increase in knowledge can develop into good financial management habits.*

KEYWORDS: *Financial Literacy; Elementary School Students; Financial Education; Saving; Money Management; Financial Education*

ABSTRAK: Program Smart Kids, Smart Saving berhasil meningkatkan pengetahuan literasi keuangan siswa kelas 6 SDN 021 Tenggara Seberang. Rata-rata nilai meningkat dari 78,04 pada pre-test menjadi 98,79 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 20,74 poin. Sebanyak 43 dari 47 siswa (91,49%) mengalami peningkatan nilai dan tidak terdapat siswa yang mengalami penurunan. Hasil Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah edukasi ($p < 0,001$). Temuan tersebut mendukung hipotesis bahwa edukasi literasi keuangan dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pengelolaan uang, kebutuhan dan keinginan, prioritas penggunaan uang, serta kebiasaan menabung. Penggunaan presentasi, poster infografis, aktivitas interaktif, dan praktik pembuatan celengan memberikan pengalaman belajar yang konkret dan partisipatif. Keberlanjutan program tetap memerlukan penguatan melalui lingkungan sekolah dan keluarga agar peningkatan pengetahuan dapat berkembang menjadi kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Siswa Sekolah Dasar; Edukasi Keuangan; Menabung; Pengelolaan Uang; Pendidikan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dibangun sejak usia sekolah karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami, mempertimbangkan, dan mengambil keputusan terkait penggunaan sumber daya keuangan secara bertanggung jawab. Pengenalan literasi keuangan pada anak tidak semata-mata diarahkan pada pemahaman konsep ekonomi yang kompleks, tetapi dapat dimulai melalui

Cara mensitasi artikel ini: Putra AY, Amalia R, Mansyur MY, Paembonan AD, Kurnianingtyas E, Baralangi F, Salputri FS, Saparani J, Makkiya WJ, Fauziah A, Turista DDR, Hidayah L. Smart Kids, Smart Saving: Financial Education Program at SDN 021 Tenggara Seberang (Smart Kids, Smart Saving: Program Edukasi Keuangan di SDN 021 Tenggara Seberang). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 146-153.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

DESAMU Pros Disem KKN UNMUL

pengalaman sederhana seperti mengelola uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, menetapkan tujuan menabung, serta menentukan prioritas penggunaan uang. Kebutuhan tersebut semakin relevan karena anak dan remaja telah berinteraksi dengan berbagai aktivitas konsumsi sejak usia relatif dini. OECD (2024) menunjukkan bahwa keterampilan literasi keuangan berkaitan dengan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, termasuk kecenderungan untuk menabung dan mempertimbangkan harga sebelum melakukan pembelian. Dengan demikian, pendidikan keuangan pada usia sekolah dapat dipandang sebagai bagian dari pembentukan kecakapan hidup yang mendukung pengambilan keputusan keuangan secara lebih rasional pada tahap perkembangan berikutnya.

Permasalahan literasi keuangan pada anak tidak hanya berkaitan dengan sejauh mana siswa mengetahui istilah atau konsep keuangan, tetapi juga dengan kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi sehari-hari. PISA 2022 menunjukkan bahwa sebagian siswa masih berada pada tingkat literasi keuangan dasar, yang ditandai dengan kemampuan terbatas dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta mengambil keputusan sederhana mengenai pengeluaran. Pada saat yang sama, pengaruh teman sebaya juga dapat memengaruhi keputusan konsumsi siswa. Kondisi tersebut memperlihatkan pentingnya pembelajaran yang tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami konsep melalui situasi konkret dan aktivitas yang dekat dengan kehidupan mereka. Pendidikan keuangan di lingkungan sekolah menjadi salah satu pendekatan strategis karena memungkinkan materi keuangan diperkenalkan secara sistematis kepada peserta didik sekaligus memberikan kesempatan belajar yang lebih merata.

Efektivitas edukasi keuangan pada anak juga dipengaruhi oleh cara penyampaian materi dan pengalaman belajar yang diberikan. Pembelajaran yang mengombinasikan penjelasan konseptual dengan media visual dan aktivitas partisipatif dapat membantu menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret peserta didik. Kajian mengenai program literasi keuangan di lingkungan sekolah menunjukkan adanya keragaman materi, metode, serta instrumen evaluasi yang digunakan dalam intervensi pendidikan keuangan, sehingga pemilihan pendekatan perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran (Molin *et al.*, 2025). Dalam konteks anak sekolah dasar, pendekatan yang bersifat komunikatif dan aplikatif menjadi relevan karena konsep seperti menabung dan menentukan prioritas dapat lebih mudah dipahami ketika disertai contoh sehari-hari, media visual, aktivitas interaktif, dan praktik langsung.

Berdasarkan konteks tersebut, Smart Kids, Smart Saving diarahkan untuk memberikan pengalaman edukatif yang mengintegrasikan pengetahuan, interaksi, dan praktik dalam pengenalan pengelolaan keuangan kepada siswa sekolah dasar. Kegiatan ini secara khusus bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai penggunaan uang secara bijaksana, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menetapkan tujuan menabung, serta pembentukan kebiasaan menyisihkan uang melalui aktivitas yang konkret dan menyenangkan.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Smart Kids, Smart Saving merupakan program edukasi literasi keuangan yang dilaksanakan sebagai bagian dari program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SDN 021 Tenggarong Seberang, Desa Karang Tunggal, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan mengintegrasikan penyampaian materi, media visual, aktivitas interaktif, praktik langsung, dan evaluasi pengetahuan. Pendekatan tersebut dipilih karena edukasi literasi keuangan pada siswa sekolah dasar dapat dikembangkan melalui kegiatan yang menggabungkan pemberian informasi dengan pengalaman praktis, seperti simulasi menabung dan pembuatan celengan (Bagiana *et al.*, 2025). Sasaran kegiatan adalah seluruh siswa kelas 6 SDN 021 Tenggarong Seberang yang berjumlah 47 siswa. Seluruh siswa sasaran hadir dan mengikuti rangkaian kegiatan.

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan identifikasi kebutuhan edukasi keuangan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Berdasarkan kebutuhan tersebut, materi disusun dengan menekankan konsep yang dekat dengan kehidupan siswa, meliputi pengelolaan uang saku, perbedaan kebutuhan dan keinginan, tujuan menabung, manfaat menabung, penentuan prioritas, serta penggunaan tabungan secara bijaksana. Materi kemudian dikembangkan dalam bentuk presentasi *PowerPoint* dengan metode ceramah dan tampilan visual yang menarik dan bahasa yang disederhanakan agar dapat dipahami oleh siswa kelas 6.

Selain bahan presentasi, tim menyiapkan dua poster infografis sebagai media pendukung pembelajaran. Poster dirancang untuk menyajikan pesan utama mengenai kebiasaan mengelola uang dan menabung dalam bentuk visual yang ringkas sehingga lebih mudah diamati dan diingat oleh siswa. Tim juga mempersiapkan celengan untuk setiap siswa serta alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan penghiasan celengan. Untuk

mendukung pelaksanaan evaluasi, disusun instrumen *pre-test* dan *post-test* yang terdiri atas tujuh pertanyaan pilihan ganda dengan materi yang disesuaikan dengan pokok bahasan edukasi.

2.2 Pelaksanaan Edukasi

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengondisian peserta dan pengenalan program Smart Kids, Smart Saving. Sebelum materi diberikan, siswa mengikuti *pre-test* untuk memperoleh gambaran awal mengenai pemahaman mereka terhadap konsep pengelolaan uang dan menabung. Instrumen terdiri atas tujuh pertanyaan yang mencakup kemampuan menentukan prioritas penggunaan uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, memahami tujuan dan manfaat menabung, serta menentukan urutan kebiasaan menabung yang tepat.



Gambar 1. Penyampaian edukasi literasi keuangan

Tahap berikutnya berupa penyampaian materi menggunakan presentasi *PowerPoint*. Materi disampaikan secara komunikatif dengan memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, khususnya penggunaan uang saku sehari-hari. Penyampaian materi diperkuat menggunakan dua poster infografis yang berfungsi sebagai media visual untuk membantu siswa memahami pesan utama yang disampaikan. Interaksi dua arah digunakan selama penyampaian materi melalui pertanyaan dan respons siswa sehingga proses edukasi tidak sepenuhnya berlangsung secara satu arah.



Gambar 2. Aktivitas interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa

Untuk menjaga keterlibatan siswa, kegiatan diselingi *ice breaking* yang disesuaikan dengan suasana pembelajaran. Aktivitas tersebut digunakan sebagai jeda sekaligus sarana membangun interaksi antara pemateri dan peserta. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembuatan dan penghiasan celengan. Sebanyak 47 siswa dibagi menjadi 10 kelompok untuk mempermudah koordinasi dan pelaksanaan praktik. Setiap siswa memperoleh satu celengan, sedangkan alat dan bahan pendukung disediakan untuk digunakan dalam proses penghiasan. Siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas kelompok dalam menghasilkan desain celengan. Karya kemudian dinilai berdasarkan aspek kreativitas dan kerapian, dengan kelompok yang menghasilkan karya terbaik memperoleh penghargaan sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi siswa.

2.3 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan menggunakan desain pengukuran sebelum dan sesudah intervensi (*pre-test* dan *post-test*) untuk memperoleh gambaran perubahan pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi. *Pre-test* diberikan sebelum penyampaian materi, sedangkan *post-test* diberikan setelah seluruh rangkaian edukasi dan praktik selesai. Kedua tes menggunakan tujuh pertanyaan pilihan ganda yang memiliki cakupan materi yang sama, yaitu pengelolaan uang saku, kebutuhan dan keinginan, tujuan menabung, manfaat menabung, prioritas kebutuhan, pengambilan keputusan menggunakan tabungan, serta tahapan kebiasaan menabung.

Setiap jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0, sehingga skor pengetahuan setiap peserta dapat dihitung berdasarkan jumlah jawaban benar. Nilai kemudian dapat dikonversi ke dalam skala 0–100 yang dibulatkan untuk memudahkan interpretasi. Perubahan pengetahuan peserta dinilai dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test*. Analisis selanjutnya dapat dilakukan berdasarkan karakteristik distribusi data untuk menentukan metode uji statistik yang sesuai. Selain evaluasi kuantitatif, keterlibatan siswa selama penyampaian materi, *ice breaking*, dan praktik pembuatan celengan diamati sebagai bagian dari evaluasi proses pelaksanaan kegiatan.

2.4 Keberlanjutan Media Edukasi

Sebagai bagian dari upaya mempertahankan keberlanjutan pesan edukasi setelah kegiatan KKN selesai, dua poster infografis yang digunakan selama kegiatan diserahkan kepada pihak SDN 021 Tenggarrong Seberang. Poster tersebut dapat ditempatkan pada area yang mudah terlihat oleh siswa dan dimanfaatkan sebagai media pengingat mengenai pengelolaan uang, kebutuhan dan keinginan, serta kebiasaan menabung. Dengan demikian, luaran kegiatan tidak hanya berupa pelaksanaan edukasi secara langsung, tetapi juga berupa media pembelajaran yang dapat digunakan kembali oleh pihak sekolah dalam mendukung penguatan literasi keuangan siswa.



Gambar 3. Media poster infografis sebagai pendukung edukasi literasi keuangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Smart Kids, Smart Saving di SDN 021 Tenggarrong Seberang diikuti oleh seluruh sasaran kegiatan, yaitu 47 siswa kelas 6 dengan tingkat kehadiran mencapai 100%. Kegiatan memberikan pengalaman pembelajaran yang mengintegrasikan penyampaian materi, penggunaan media visual, aktivitas interaktif, dan praktik langsung. Materi diarahkan pada pengelolaan uang saku, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, penentuan tujuan menabung, manfaat menabung, serta pengambilan keputusan berdasarkan skala prioritas. Pemilihan materi tersebut sesuai dengan karakteristik literasi keuangan pada jenjang sekolah dasar di Indonesia, yang banyak menempatkan menabung, pengelolaan keuangan, serta kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan sebagai materi utama yang relevan untuk diperkenalkan kepada peserta didik (Arif et al., 2022).

3.1 Hasil Evaluasi Pengetahuan



Gambar 4. Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan awal siswa

Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* pada 47 siswa. Instrumen terdiri atas tujuh pertanyaan pilihan ganda yang mencakup penggunaan uang saku, kebutuhan dan keinginan, tujuan menabung, manfaat menabung, penentuan prioritas, penggunaan tabungan, serta urutan kebiasaan menabung. Hasil pengolahan data menunjukkan adanya perubahan pengetahuan setelah pelaksanaan edukasi.

Tabel 1. Hasil Pengukuran pengetahuan siswa sebelum dan sesudah edukasi.

Pengukuran	n	Minimum	Maksimum	Rata-rata
<i>Pre-test</i>	47	43	100	78,04
<i>Post-test</i>	47	71	100	98,79
Perubahan	47	0	57	20,74

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai *pre-test* siswa sebesar 78,04, sedangkan rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 98,79. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 20,74 poin, atau sekitar 26,58% dibandingkan rata-rata nilai awal. Nilai minimum juga mengalami peningkatan dari 43 pada *pre-test* menjadi 71 pada *post-test*, sedangkan nilai maksimum mencapai 100 pada kedua pengukuran. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan, sebagian besar siswa mampu mencapai skor pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan kondisi awal.

Secara individual, sebanyak 43 dari 47 siswa (91,49%) mengalami peningkatan nilai, sedangkan 4 siswa (8,51%) memiliki nilai yang tetap. Tidak terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai. Sebanyak 4 siswa yang memperoleh nilai 100 pada *pre-test* tetap memperoleh nilai 100 pada *post-test*, sehingga tidak mengalami peningkatan secara numerik karena telah mencapai skor maksimum sejak pengukuran awal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan tidak hanya terlihat pada perubahan rata-rata kelompok, tetapi juga terjadi pada sebagian besar peserta secara individual.

Distribusi nilai juga menunjukkan perubahan yang cukup jelas. Pada *pre-test*, hanya 4 siswa (8,51%) yang memperoleh nilai 100. Setelah edukasi, jumlah siswa yang memperoleh nilai 100 meningkat menjadi 44 siswa (93,62%). Sementara itu, siswa dengan nilai terendah pada *pre-test*, yaitu 43, mengalami peningkatan menjadi 71 pada *post-test*. Salah satu peningkatan terbesar terjadi pada siswa yang memperoleh nilai 43 pada *pre-test* dan mencapai 100 pada *post-test*, dengan peningkatan sebesar 57 poin. Pola tersebut memperlihatkan bahwa intervensi tidak hanya meningkatkan skor siswa yang sebelumnya berada pada tingkat pengetahuan sedang, tetapi juga memberikan perubahan yang besar pada beberapa siswa dengan skor awal yang lebih rendah.

3.2 Analisis Statistik Perubahan Pengetahuan

Sebelum menentukan uji statistik, dilakukan uji normalitas terhadap data nilai *pre-test*, *post-test*, dan selisih keduanya menggunakan Shapiro-Wilk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *pre-test* memiliki $p = 0,000011$, sedangkan nilai *post-test* memiliki $p < 0,001$. Selisih nilai *pre-test* dan *post-test* juga menunjukkan $p = 0,000012$. Seluruh nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 sehingga data tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Oleh karena itu, analisis perubahan pengetahuan dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test sebagai uji nonparametrik untuk dua pengukuran berpasangan.

Tabel 2. Hasil uji statistik perubahan pengetahuan siswa.

Analisis	Hasil
Rata-rata <i>pre-test</i>	78,04
Rata-rata <i>post-test</i>	98,79
Rata-rata peningkatan	20,74
Uji normalitas selisih (<i>Shapiro-Wilk</i>)	$p < 0,001$
Uji Wilcoxon	$Z \approx -6,00$
p-value	$< 0,001$

Hasil Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai $p < 0,001$. Karena nilai p lebih kecil daripada 0,05, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti program Smart Kids, Smart Saving. Dengan demikian, hasil evaluasi mendukung adanya perubahan pengetahuan setelah diberikan edukasi literasi keuangan. Temuan ini memperlihatkan bahwa kegiatan edukasi yang dirancang secara terstruktur dan disertai aktivitas pendukung mampu memberikan perubahan terukur pada pengetahuan peserta.

Hasil tersebut juga perlu dipahami dalam konteks desain kegiatan. Evaluasi menggunakan satu kelompok dengan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi sehingga perubahan skor menunjukkan adanya perbedaan setelah kegiatan, tetapi belum dapat sepenuhnya membuktikan bahwa seluruh perubahan hanya disebabkan oleh program karena tidak terdapat kelompok kontrol. Meskipun demikian, peningkatan rata-rata sebesar 20,74 poin, peningkatan pada 43 dari 47 peserta, serta hasil uji Wilcoxon yang signifikan memberikan indikasi kuat bahwa kegiatan edukasi berkaitan dengan peningkatan pengetahuan siswa. Evaluasi literasi keuangan melalui pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan dapat memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai perubahan pemahaman peserta dibandingkan evaluasi yang hanya dilakukan pada akhir kegiatan (Hidayat & Rusdiana, 2021).

3.3 Interpretasi Hasil Edukasi

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan ini dapat dipahami dari karakteristik materi dan metode pembelajaran yang digunakan. Ketujuh pertanyaan evaluasi dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghadapi persoalan keuangan sederhana, bukan hanya menghafalkan pengertian. Siswa diminta menentukan tindakan yang tepat ketika menghadapi kondisi seperti keinginan membeli barang yang belum diperlukan, kebutuhan yang lebih mendesak, serta penggunaan tabungan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, peningkatan skor menunjukkan bahwa siswa semakin mampu mengenali prinsip dasar pengelolaan uang dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan merupakan salah satu aspek penting dalam membangun perilaku konsumsi yang lebih rasional pada anak dan remaja (Khoiriah et al., 2024).



Gambar 5. Foto Bersama Kegiatan Smart Kids, Smart Saving

Praktik pembuatan celengan turut memperkuat pesan yang disampaikan melalui materi. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya menabung, tetapi juga menghasilkan media yang dapat digunakan untuk memulai kebiasaan tersebut. Hal ini memberikan hubungan langsung antara pesan edukasi dan tindakan yang dapat dilakukan siswa setelah kegiatan. Dalam konteks pembelajaran literasi keuangan, pengalaman praktik menjadi penting karena pengetahuan mengenai pengelolaan uang akan lebih bermakna apabila dapat diterjemahkan menjadi kebiasaan sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri. Kegiatan pendampingan pembuatan tabungan sederhana pada anak sekolah dasar juga menunjukkan bahwa aktivitas konkret dapat digunakan untuk membangun kesadaran menabung sejak dini (Wicaksono et al., 2021).



Gambar 6. Penyerahan Media Poster Infografis ke Pihak Sekolah

Penggunaan dua poster infografis sebagai media yang kemudian diserahkan kepada pihak sekolah juga memberikan nilai keberlanjutan bagi program. Poster dapat ditempel pada lokasi yang mudah dilihat siswa sehingga pesan mengenai pengelolaan uang dan kebiasaan menabung tetap dapat diakses setelah kegiatan KKN selesai. Keberadaan media tersebut memungkinkan sekolah melakukan penguatan pesan secara berulang tanpa harus menyelenggarakan kembali keseluruhan kegiatan. Dalam konteks pendidikan literasi keuangan, lingkungan sekolah memiliki posisi strategis dalam memberikan penguatan terhadap pengetahuan dan kebiasaan keuangan yang diperoleh siswa (Rafli & Fajriyani, 2025).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa Smart Kids, Smart Saving tidak hanya menghasilkan peningkatan skor pengetahuan secara deskriptif, tetapi juga menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara pengukuran sebelum dan sesudah edukasi. Kombinasi materi melalui *PowerPoint*, poster infografis, *ice breaking*, dan praktik pembuatan celengan memberikan bentuk pembelajaran yang beragam bagi siswa. Peningkatan rata-rata sebesar 20,74 poin dan proporsi 91,49% siswa yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang diterapkan memiliki potensi untuk digunakan dalam kegiatan penguatan literasi keuangan pada siswa sekolah dasar. Namun, perubahan perilaku menabung dalam jangka panjang masih memerlukan penguatan berkelanjutan melalui lingkungan sekolah dan keluarga.

4. KESIMPULAN

Program Smart Kids, Smart Saving di SDN 021 Tenggarong Seberang berhasil meningkatkan pengetahuan literasi keuangan siswa kelas 6. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai dari 78,04 pada pre-test menjadi 98,79 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 20,74 poin. Sebanyak 43 dari 47 siswa (91,49%) mengalami peningkatan nilai dan tidak terdapat siswa yang mengalami penurunan. Hasil Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah edukasi ($p < 0,001$). Dengan demikian, temuan kegiatan mendukung hipotesis bahwa edukasi literasi keuangan melalui Smart Kids, Smart Saving dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai pengelolaan uang, kebutuhan dan keinginan, serta kebiasaan menabung. Penggunaan presentasi, poster infografis, *ice breaking*, dan praktik pembuatan celengan memberikan pengalaman pembelajaran yang konkret dan partisipatif. Meskipun demikian, keberlanjutan pembentukan perilaku menabung memerlukan penguatan secara berkelanjutan melalui lingkungan sekolah dan keluarga.

Ucapan Terima Kasih: Tim KKN Kolaborasi Desa Karang Tunggal mengucapkan terima kasih kepada pihak panitia KKN yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SDN 021 Tenggarong Seberang, Desa Karang Tunggal, khususnya kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa kelas 6 yang telah memberikan izin, dukungan, serta berpartisipasi dalam pelaksanaan program Smart Kids, Smart Saving. Serta kepada pihak Desa Karang Tunggal dan seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan KKN sehingga kegiatan edukasi literasi keuangan dapat terlaksana dengan baik.

Kontribusi Penulis: –

Sumber Pendanaan: Kegiatan ini didukung oleh sumber pendanaan dari para penulis dan PT Restu Tri Kurnia selaku sponsor.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

- Arif, M., Said, M., Apriyani, M., & Hanifa, S. (2022). Pendampingan pembuatan celengan menabung dini untuk bekal masa depan. *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2). <https://doi.org/10.54459/almizan.v5iII.709>
- Arliyanti, S. P., Yasa, A. T., Astuti, R. F., Rahayu, V. P., Mustangin, M., Permatasari, I., & Abu, I. (2026). Gerakan literasi keuangan: Penyuluhan pentingnya menabung sejak dini bagi anak sekolah dasar di SDN 021 Samarinda Ulu. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 6(2), 106–114. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v6i2.9965>
- Azzahra, N., Tasya, S. A. A., & Nurohman, Y. A. (2026). Peningkatan literasi keuangan melalui pembentukan kebiasaan menabung sejak dini pada siswa sekolah dasar. *JBMP: Jurnal Bhakti Muhammadiyah Papua*, 1(2). <https://doi.org/10.67618/jbmp.v1i2.64>
- Bagiana, I. K., Yudiari, N., Wedayanti, N. M. E., & Natalia, K. D. (2025). Edukasi literasi keuangan melalui gerakan menabung dan pembuatan celengan. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.36733/jadma.v6i1.11808>
- Hidayat, M. R., & Rusdiana, R. (2021). Telaah kritis terhadap upaya peningkatan literasi keuangan melalui tabungan sekolah. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 155–164. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34028>
- Isnawati, I., Pancawai, R. S. M., Lestari, B. A. H., & Indriani, E. (2024). Literasi keuangan gerakan gemar menabung pada anak sekolah dasar. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.35309/dharma.v5i2.361>
- Kartika, M. A., Fitria, D., & Yusmaniarti, Y. (2024). Edukasi dan pelatihan literasi keuangan pada anak sekolah dasar negeri 02 Air Manjuntjo Kabupaten Mukomuko (Penggunaan tabungan target). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(2), 45–54. <https://doi.org/10.59407/jpmebd.v1i2.711>
- Khoiriah, N., Karolina, & Lukito, C. P. (2024). Literasi keuangan pada siswa sekolah dasar Muhammadiyah Cinangka Kota Depok, Jawa Barat. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.59025/js.v3i2.223>
- Molin, F., Lipsch-Wijnen, I., Vandebeek, A., & Peters, G.-J. (2025). Financial literacy programs in school settings: A scoping review. *Educational Research Review*. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2025.100732>
- OECD. (2024). *PISA 2022 results (Volume IV): How financially smart are students?* OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5a849c2a-en>
- Rafli Karlis, & Fajriyani Arsyah. (2025). Edukasi Literasi Keuangan Untuk Siswa Sekolah Dasar SDN 03 Limo Badak Malalak Timur Secara Efektif. *Tanmiah Impact: Islamic Economics & Business Service Journal*, 1(1), 1–10. Retrieved from <https://studentresearchhub.org/tanmiahimpact/article/view/118>
- Setyowati, A., & Lailatulailia, D. (2020). Literasi keuangan syariah melalui media edukatif Untuk anak usia sekolah dasar di sd muhammadiyah Surabaya. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.30651/hm.v1i1.4542>
- Wicaksono, A. Y., Dediansyah, F., Wahyono, D. P., Purti, Y. A., & Indria, E. (2021). Menabung dengan cerdas: Tabungan edukasi untuk siswa sekolah dasar. *Nusantara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 80–85. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v1i1.2633>
- Yudin, J., Wijaya, D. T., & Nuratipa, D. L. (2024). Edukasi literasi keuangan di sekolah dasar negeri. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 120–127. <https://doi.org/10.37905/lipmt.v3i2.26646>

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>